

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan ibu adalah kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, sosial dan tidak hanya sekadar bebas dari penyakit. Kesehatan ibu juga meliputi peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola kesehatan diri dan keluarga, memanfaatkan teknologi yang tepat guna dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga, serta memperkuat program kesehatan untuk balita dan anak prasekolah secara mandiri di lingkungan keluarga. Selain itu penting untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu yang melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui, bayi, dan anak balita. Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator kunci dalam mengukur derajat kesehatan suatu wilayah (Dewi, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan rendahnya status kesehatan ibu hamil dan tingginya risiko yang dihadapi selama kehamilan dan persalinan sehingga dapat berpotensi memengaruhi kualitas generasi yang dilahirkan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung dari jumlah kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, yang disebabkan oleh faktor-faktor terkait kehamilan bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan. Indikator ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program kesehatan ibu, tetapi juga menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan

terutama terkait dengan perbaikan dalam pelayanan kesehatan yang meliputi aksesibilitas dan kualitasnya (Herselowati, 2024).

Menurut WHO, AKI pada tahun 2020 masih sangat mengkhawatirkan dengan sekitar 810 wanita di seluruh dunia meninggal setiap hari akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Sebanyak 295.000 wanita kehilangan nyawanya selama dan setelah proses kehamilan dan persalinan. Satu dari delapan kematian ibu disebabkan oleh abortus dengan sekitar 13% atau 67.000 kematian terkait. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi meliputi perdarahan hebat setelah persalinan, infeksi dalam masa nifas, komplikasi selama persalinan, serta aborsi yang tidak aman (Rahayu, 2022).

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di Indonesia terdapat 4.005 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023 (Rejeki *et al.*, 2024).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa 42,2% AKI disebabkan oleh hipertensi, 34,0% disebabkan oleh perdarahan, 16,5% disebabkan oleh kelainan jantung dan pembuluh darah, 5,5% karena infeksi, 1,0% akibat komplikasi pasca keguguran (abortus), 0,3% terkait COVID-19, 0,3% disebabkan oleh gangguan autoimun. Abortus menjadi penyebab kematian ibu ke 5 di Jawa Tengah setelah infeksi (Suminar, 2024).

Perkembangan AKI di Kabupaten Cilacap dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 hingga 2023. Adapun penyebab kematian ibu yang paling banyak adalah akibat perdarahan dengan 7 kasus, hipertensi dengan 3 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1 kasus (Dewi, 2023).

Abortus adalah penghentian kehamilan yang terjadi ketika janin berusia kurang dari 20 minggu sehingga tidak dapat bertahan hidup di luar rahim. Berdasarkan pelaksanaannya, abortus dibagi menjadi dua jenis yaitu abortus spontan dan *abortus provokatus kriminalis*. Sementara itu berdasarkan kejadiannya, abortus dapat dikelompokkan menjadi *abortus provokatus* dan abortus spontan. *Abortus provokatus* sendiri dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu *abortus provokatus medisinalis* dan *abortus provokatus kriminalis*. Abortus spontan juga terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah *abortus imminens* (Hidamansyah et al., 2024).

*Abortus imminens* adalah perdarahan yang muncul dari rahim sebelum kehamilan mencapai 20 minggu tanpa disertai pembukaan dari leher rahim dan janin masih berada dalam rahim. Faktor penyebabnya yaitu penyakit pada ibu seperti infeksi yang menyebabkan demam tinggi, pneumonia, tifoid, pielitis, rubella, demam malta, toksin dari ibu, infeksi kuman atau virus pada janin dan keracunan terhadap zat-zat berbahaya (Anjani, 2020). Adapun tanda dan gejala yang umum terjadi pada *abortus imminens* yaitu terlambat haid kurang dari 20 minggu, pasien tampak lemah, pemeriksaan vital yang kadang normal dan menurun, perdarahan

pervaginam disertai keluarnya jaringan hasil konsepsi, rasa mulas atau kram di perut bagian bawah yang disertai nyeri pinggang akibat kontraksi rahim, hasil pemeriksaan tes kehamilan menunjukkan hasil positif, pemeriksaan ginekologi menunjukkan adanya perdarahan pervaginam. Dampak dari *abortus imminens* yaitu dampak fisik seperti keguguran, perdarahan parah yang dapat menyebabkan syok hipovolemik dan kematian, infeksi pada lapisan endometrium, infeksi rahim, anemia. Dampak psikis yaitu depresi dan gangguan cemas, trauma, rasa bersalah dan merasa disalahkan, serta guncangan psikis pada ibu dan keluarganya (Herselowati, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada 3 tahun terakhir didapatkan data secara umum pada tahun 2022 terdapat kasus *abortus imminens* 6,5% (98 kasus dari 1.492 angka kehamilan), tahun 2023 terdapat 15,6% (43 kasus dari 274 angka kehamilan), tahun 2024 terdapat 10,5% (145 kasus dari 1.370 angka kehamilan). Lalu tahun 2025 pada bulan Januari-Februari terdapat 24 kasus *abortus imminens*.

*Abortus imminens* merupakan kondisi yang bersifat mengancam, akan tetapi kehamilan masih dapat dipertahankan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berjudul “Studi Dokumentasi pada Ibu Hamil Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan *Abortus Imminens* di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025 ”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah: “Bagaimana Studi Dokumentasi Pada Ibu Hamil Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan *Abortus Imminens* di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025? ”

## **C. TUJUAN**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui studi dokumentasi asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan *Abortus Imminens* di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendokumentasikan hasil pengkajian terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan *Abortus Imminens* di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.
- b. Mendokumentasikan hasil menginterpretasi data terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan *Abortus Imminens* di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.
- c. Mendokumentasikan dalam mengidentifikasi diagnosa potensial dan antisipasi masalah terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia

23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan Abortus Imminens di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.

- d. Mendokumentasikan hasil tindakan segera terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan Abortus Imminens di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.
- e. Mendokumentasikan dalam menentukan rencana tindakan terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan Abortus Imminens di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.
- f. Mendokumentasikan dalam melaksanakan tindakan terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan Abortus Imminens di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.
- g. Mendokumentasikan hasil evaluasi terhadap kasus ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan Abortus Imminens di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.
- h. Menentukan analisis kesenjangan antara teori dan praktik terhadap ibu hamil pada Ny. R Usia 23 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 8 Minggu 2 Hari dengan Abortus Imminens di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2025.

## D. MANFAAT

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang asuhan kebidanan bagi ibu hamil yang mengalami *abortus imminens*.
- b. Studi dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya terkait asuhan kebidanan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan pemahaman tentang kehamilan dengan kondisi *abortus imminens* serta mengenali tanda dan gejala yang mungkin muncul.

#### b. Bagi Bidan

Menjadi referensi dalam penerapan asuhan kebidanan bagi ibu hamil dengan *abortus imminens* sekaligus sebagai pertimbangan dalam mencegah komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu.

#### c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis studi dokumentasi asuhan kebidanan bagi ibu hamil yang mengalami *abortus imminens* serta memperkaya pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Studi dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna di perpustakaan dan menjadi dasar pemikiran untuk penelitian di masa mendatang.